

## Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) di Kabupaten Tabanan Tahun 2023

Ni Made Astuti Wahyu Utami<sup>1</sup>, I Made Ananda Wiguna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Tabanan  
Jl. Wagimin No.8, Kediri, Kec. Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali 82121

E-mail: [distamade@gmail.com](mailto:distamade@gmail.com)<sup>1</sup>, [anandawigunaim@gmail.com](mailto:anandawigunaim@gmail.com)<sup>2</sup>

Received : Month, Year	Accepted : Month, Year	Published : Month, Year
------------------------	------------------------	-------------------------

### Abstract

*The aim of this research is to describe and determine the implementation of the Rice Farming Business Insurance Program (AUTP) in Tabanan Regency. The theory used in this research is the implementation model theory by Edward III. This type of research uses descriptive qualitative. The results of this research show that (1) the focus of communication in the implementation of the Rice Farming Business Insurance Program (AUTP) in Tabanan Regency has been carried out well, (2) the focus of resources in implementing the Rice Farming Business Insurance Program (AUTP) in Tabanan Regency has not been implemented well. This can be seen that the number of existing officers is not sufficient to cover the AUTP Program in the Tabanan Regency area. Then there are guidelines for implementing the AUTP program which are used by officers. (3) In terms of disposition focus in implementing the Rice Farming Business Insurance Program (AUTP) in Tabanan Regency, it can be said to have been implemented well. This can be seen that the officers have a good understanding of the provisions of the AUTP program in Tabanan Regency, (4) The focus on the bureaucratic structure in implementing the AUTP program in Tabanan Regency has been implemented well.*

**Keywords:** Rice, Implementation, AUTP

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model implementasi oleh Edward III. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada fokus komunikasi dalam implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan sudah dilakukan dengan baik, (2) Pada fokus sumber daya dalam implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada petugas yang ada belum mencukupi jumlahnya mengcover Program AUTP di wilayah Kabupaten Tabanan. Kemudian telah terdapat pedoman pelaksana program AUTP yang digunakan para petugas, (3) Pada fokus disposisi dalam implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa para petugas telah memahami dengan baik mengenai ketentuan program AUTP di Kabupaten Tabanan, (4) Pada fokus struktur birokrasi dalam implementasi program AUTP di Kabupaten Tabanan telah terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** Padi, Implementasi, AUTP

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Potensi yang dimiliki oleh Negara Indonesia menjadikan pertanian sebagai perananan penting dalam perekonomian nasional. Selain berperan dalam meningkatkan perekonomian, sektor pertanian juga memiliki potensi besar dalam menjaga kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan baik.

Sektor pertanian merupakan tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terbukti bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) menempati urutan ketiga setelah industri pengolahan dan perdagangan. Komoditas pertanian dengan nilai ekspor berkisar antara 2,45 persen dari total ekspor nonmigas (BPS,2021).

Padi merupakan tanaman pangan penghasil beras sebagai makanan pokok yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Produksi beras di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan karena lahan produktif berkurang akibat adanya peralihan fungsi lahan. Ditambah lagi dengan krisis iklim (climate crisis) yang ditandai dengan cuaca ekstrem (curah hujan rendah, meningkatnya suhu udara, ancaman badai, dan sebagainya) menyebabkan produksi pertanian tidak stabil. Sehingga hal ini menyebabkan pemerintah seringkali melakukan impor beras untuk menjaga ketersediaan stok dalam negeri. Akibatnya berdampak pada kehidupan para petani yang semakin sulit. Akibatnya berdampak pada kehidupan para petani yang semakin sulit. Dimensi keuntungan akan mengecil akibat resiko dari gagal panen dan serbuan barang impor dengan harga yang lebih murah. Dengan demikian hasil panen para petani di Indonesia tidak memenuhi untuk menutupi operasional dan produksinya (Donggulo et al., 2017).

sektor pertanian perlu perhatian serius dari pemerintah lewat program dan kebijakan pembangunan pertanian yang mampu mendongkrak dan berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta menjamin ketahanan pangan nasional agar dapamemenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Salah satunya adalah asuransi pertanian dengan melibatkan petani sebagai mitra dan penerima manfaat dari program tersebut

(Mastini, 2023).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu sentral produksi tanaman pangan di Provinsi Bali. Jumlah produksi tanaman pangan Kabupaten Tabanan adalah yang terbesar di Provinsi Bali (BPS, 2014). Pada Kabupaten Tabanan terdapat 228 poktan/Gapoktan dengan jumlah anggota 21.732 orang yang tersebar di 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi dengan total kerugian yang dibayarkan oleh pihak Jasindo pada tahun 2023 mencapai Rp 1.780.524.000 (Dinas Pertanian Kab. Tabanan, 2023).

Perlindungan usaha tani dalam hal ini merupakan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko Usaha Tani Padi. Melalui Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dapat memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berhubungan langsung dengan alam sehingga akan selalu dihadapkan dengan risiko ketidakpastian yang tinggi. Salah satu kegiatan pada sektor pertanian yang menerima dampak adalah kegiatan usahatani tanaman pangan khususnya padi yang rentan terhadap perubahan iklim (Estiningtyas, 2015).

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah terus mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, lewat kebijakan perlindungan petani dari ancaman kerugian yang diberlakukan melalui UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Kebijakan tersebut kemudian dipertegas dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Asuransi Pertanian sebagai Bentuk Advokasi kepada Petani untuk Melindungi Usahatannya. UU No. 19 Tahun 2013 dalam pasal 37 ayat (1) berbunyi "Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya berkewajiban melindungi usahatani yang dilakukan oleh petani dalam bentuk asuransi pertanian" (Mastini, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan

penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud memberi gambaran komprehensif dan mendalam terhadap kajian penelitian. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan mengetahui Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan dengan menggunakan teori model implementasi dari Edward III sebagaimana yang dikutip oleh (Tachjan, 2016) bahwa terdapat empat fokus dalam melihat implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari key informan dan data sekunder yang berasal dari dokumen penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada para informan, observasi secara langsung di lapangan, serta dokumentasi. Kemudian model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data interaktif dari (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan publik memiliki beberapa tahapan yaitu tahap penyusunan agenda, tahap formulasi dan legitimasi kebijakan, tahap implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan, serta dampak dari kebijakan tersebut Ripley yang dikutip oleh (Taufiqurokman, 2014). Salah satu tahapan kebijakan publik adalah pada tahap implementasi kebijakan publik. Implementasi kebijakan dapat dipahami apabila dalam melihat implementasi tersebut harus menggunakan suatu model implementasi kebijakan. Berdasarkan pendapat dari Edward III yang dikutip oleh (Anggara & Sahya, 2014) bahwa terdapat empat faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi, keempat faktor tersebut yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi.

#### a. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu fokus yang memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Menurut Agustino sebagaimana dikutip oleh (Anggara & Sahya, 2014) bahwa penyaluran komunikasi diperlukan agar para pembuat

keputusan dan para implementor semakin memahami kebijakan yang nantinya akan diterapkan di masyarakat. Pendapat tersebut telah sesuai dengan proses implementasi program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan. Kemudian berkaitan pentransmisian informasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan kepada Petugas Penyuluh Lapangan yang selanjutnya diteruskan kepada para petani di Kabupaten Tabanan dilakukan. Kemudian kejelasan pada proses implementasi program AUTP telah disampaikan kepada Petugas Penyuluh Lapangan yang dan para petani yang ada Kabupaten Tabanan. Sehingga Petugas Penyuluh Lapangan dan petani yang ada di Kabupaten Tabanan memahami dengan jelas dan baik terkait program tersebut. Penyampaian informasi dalam komunikasi akan terlaksana dengan baik apabila proses dan cara penyampaian informasinya dilakukan dengan tepat. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat dari Edward III sebagaimana yang dikutip oleh (Anggara & Sahya, 2014) bahwa implementasi kebijakan juga ditentukan oleh kejelasan yang diterima petugas dan sasaran terkait tujuan dan isi dari kebijakan.

Dalam pelaksanaan program AUTP di Kabupaten Tabanan telah dilakukan dengan baik. Sosialisasi AUTP dilakukan satu kali pada setiap tahunnya yang dilakukan oleh petugas dari Dinas Pertanian kepada penyuluh pertanian yang ada dimasing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan, kemudian nantinya para penyuluh pertanian yang di kecamatan menyampaikan kepada petani. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi dengan sub fokus transmisi telah ditransmisikan dengan baik, sub fokus kejelasan telah disampaikan dengan baik dan jelas

#### b. Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu fokus penting dalam mendukung implementasi kebijakan publik, hal ini berkaitan erat dengan kemampuan pelaksana dalam melaksanakan kebijakan tersebut sesuai arahan yang ada. Pada proses pelaksanaan program AUTP di Kabupaten Tabanan terkait staf dalam hal ini adalah petugas dari Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan dan Petugas Penyuluh Lapangan yang sudah berkurang jumlahnya untuk mengcover Program AUTP di wilayah Kabupaten Tabanan. Satu orang penyuluh pertanian lapangan dapat mewilayahi 3 desa sekaligus. Kemudian berkaitan dengan kemampuan dari petugas sudah baik dan mumpuni karena berasal dari bidang yang relevan dengan program AUTP. Hal tersebut telah sesuai dengan yang diungkapkan Edward III yang dikutip

oleh (Anggara & Sahya, 2014) bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh staf yang jumlah dan kemampuannya sesuai dengan yang dibutuhkan. Kemudian pada pelaksanaan program AUP di Kabupaten Tabanan telah terdapat pedoman pelaksana program AUP yang digunakan para petugas pelaksana yang dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan dan Petugas Penyuluh Lapangan yang mewilayahi Kecamatan di Kabupaten Tabanan. Dimana petunjuk tersebut merupakan pedoman petugas dalam melaksanakan program AUP di Kabupaten Tabanan. Kemudian berkaitan dengan petunjuk teknis pelaksanaan program AUP di lapangan tidak terdapat petunjuk secara tertulis, namun tetap mengikuti arahan dari pedoman yang ada. Hal ini telah sesuai dengan yang diungkapkan Edward III yang dikutip oleh (Anggara & Sahya, 2014) bahwa dalam menunjang keberhasilan implementasi kebijakan, dalam hal ini informasi harus terdapat pedoman kebijakan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan kebijakan yang akan dilaksanakan. Selain ketersediaan staff dan informasi dibutuhkan dalam implementasi kebijakan, kewenangan juga merupakan hal yang penting dan harus dimiliki dalam proses implementasi suatu kebijakan. Dalam pelaksanaan program AUP di Kabupaten Tabanan terdapat kewenangan penentuan seleksi yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan yang dibantu oleh Tim Penyuluh Pertanian Kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan terletak pada penentuan petani yang berhak menerima program AUP di Kabupaten Tabanan Selain itu kewenangan yang lain yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan yaitu pada penentuan waktu dalam pelaksanaan sosialisasi maupun penyuluhan pada petani. Dari proses seleksi tersebut akan dipilih petani yang memenuhi syarat untuk memperoleh program AUP. Hal ini telah sesuai dengan yang disampaikan oleh Edward III yang dikutip oleh Anggara (2014:252) bahwa kewenangan sangat dibutuhkan oleh pelaksana dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, sehingga kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam pelaksanaan program AUP di Kabupaten Tabanan pendaftaran AUP tidak hanya dilakukan secara offline di Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan namun juga bisa dilakukan pendaftaran AUP secara online. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam subfokus fasilitas telah disediakan dalam mempermudah pelaksanaan program AUP di Kabupaten Tabanan. Maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan fasilitas telah disediakan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh

Edward III yang dikutip oleh Anggara (2014:253) bahwa fasilitas pendukung merupakan hal yang penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan oleh para implementor. Fasilitas pendukung sebagai sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam memperlancar proses implementasi kebijakan. Jika fasilitas pendukung memadai dan disediakan dengan baik, maka proses implementasi kebijakan juga tidak akan berhasil dengan sepenuhnya.

Berdasarkan uraian pembahasan dari sub fokus di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus sumber daya telah dilaksanakan dengan baik dalam implementasi program AUP di Kabupaten Tabanan. Namun dilihat bahwa pada petugas yang ada sudah kurang mencukupi jumlahnya untuk mengcover Program AUP di wilayah Kabupaten Tabanan. Kemudian telah terdapat pedoman pelaksana

#### c. Disposisi

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas ditemukan bahwa dalam implementasi program AUP di Kabupaten Tabanan dimana para petugas yang dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan dan Petugas Penyuluh Lapangan Kecamatan sudah memahami mengenai ketentuan-ketentuan dalam menerapkan program AUP. Karena petugas juga sudah memahami isi dari petunjuk teknis atau aturan dari Dinas dan sudah di sosialisasikan kepada para petani di Kabupaten Tabanan. Hal ini telah sesuai dengan yang diungkapkan Edward III sebagaimana dikutip oleh Anggara (2014:252) bahwa penerimaan pelaksana dan ketidakberpihakan pelaksana merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada keberhasilan implementasi kebijakan sehingga mampu mencapai tujuan kebijakan yang diharapkan. Selain itu implementasi program AUP di Kabupaten Tabanan telah dilakukan oleh petugas dengan intens dan terus menerus. Hal ini terlihat pada hasil penyeleksian yang setiap saat para petani terjadi resiko gagal panen selalu dilakukan perlindungan dan bantuan atas resiko yang dihadapi para petani.

Berdasarkan uraian pembahasan dari subfokus diatas, dapat disimpulkan bahwa pada fokus disposisi dapat dikatakan dalam implementasi program AUP di Kabupaten Tabanan telah dilaksanakan dengan baik. hal ini dapat dilihat bahwa para petugas telah memahami dengan baik mengenai ketentuan program AUP Kabupaten Tabanan, selain itu implementasi program AUP di Kabupaten Tabanan telah dilakukan oleh petugas dengan intens dan terus menerus.

#### d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap institusi terlebih dalam melaksanakan sebuah kebijakan. Dalam proses implementasi program AUTP di Kabupaten Tabanan memperlihatkan bahwa dalam melaksanakan program AUTP di Kabupaten Tabanan sesuai dengan tugas pokok masing-masing jabatan sesuai yang ditentukan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bupati. Kemudian berkaitan dengan teknis dilapangan sesuai kondisi yang ada, hal ini dilakukan karena dalam realita yang ada di lapangan. Hal ini sesuai diungkapkan Edward III sebagaimana yang dikutip oleh Risca (2022) bahwa implementasi kebijakan menekankan perlu adanya tata aliran pekerjaan diantara para pelaksana, diperlukan fragmentasi ketika implementasi memerlukan banyak program dan melibatkan banyak institusi untuk mencapai tujuannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan mengenai Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pada fokus komunikasi dalam implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan sudah dilakukan dengan baik, (2) Pada fokus sumber daya dalam implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada petugas yang ada belum mencukupi jumlahnya mengcover Program AUTP di wilayah Kabupaten Tabanan. Kemudian telah terdapat pedoman pelaksana program AUTP yang digunakan para petugas, (3) Pada fokus disposisi dalam implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa para petugas telah memahami dengan baik mengenai ketentuan program AUTP di Kabupaten Tabanan, (4) Pada fokus struktur birokrasi dalam implementasi program AUTP di Kabupaten Tabanan telah terlaksana dengan baik.

Dengan demikian dapat disarankan (1) diperlukan lebih banyak petugas penyuluh pertanian kecamatan agar program AUTP dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan, (2) Diperlukan peningkatan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan. Mengingat dalam pelaksanaannya hanya mengandalkan sarana prasarana yang dimiliki setiap wilayah yang sedang dikunjungi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui jurnal ini saya mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, & Sahya. (2014). Kebijakan Publik. Bandung: Pustaka Setia.
- BPS Bali. 2014. Luas Panen Dan Produksi Padi Di Provinsi Bali 2014 (Online). <https://Bali.Bps.Go.Id/Pressrelease/2023/04/03/717845/Luas-Panen-Dan-Produksi-Padi-Di-Provinsi-Bali-2014--Angka-Tetap-.Html>
- Donggulo, C. ., Lapanjang, I. M., & Made, U. (2017). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam. *Jurnal Agroland*
- Estiningtyas, W. 2015. Asuransi Pertanian Berbasis Index Iklim: Opsi Pemberdayaan dan Perlindungan Petani terhadap Risiko Iklim.
- Mastini, Luh Putu Widia Sri, dkk. 2023. Efektivitas Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Pada (AUTP) di Kabupaten Tabanan. Universitas Udayana. Denpasar